

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perkembangan Sekolah SMP Negeri 1 Kertak Hanyar Sampai Saai Ini.

Sekolah SMP Negeri 1 Kertak Hanyar merupakan Sekolah yang cukup strategis, sekolah tersebut tidak berada di dalam lingkungan pemukiman penduduk karena sekolah ini di perkirakan 100 M dari jalan raya, walaupun sebelum memasuki Sekolah tersebut di depannya ada dua sekolah yakni Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-Kanak serta berdekatan dengan puskesmas pedesaan, sekolah tersebut di buat bersampingan dengan lahan persawahan penduduk.

Keaadan sarana prasarana sekolah disana kurang baik, pada saat ini kelas VII dan VIII diadakan renovasi untuk perbaikan bangunan, dan juga untuk bangunan kelas yang lain sudah ada yang mulai rusak.

Pada awalnya SMP Negeri 1 Kertak Hanyar bernama SMP Negeri 13 Banjarmasin. Setelah otonomi daerah berpindah kepemilikan dari Kota Banjarmasin menjadi Kabupaten Banjar nama SMP Negeri 13 Banjarmasin menjadi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar hingga saat ini.

SMP Negeri 1 Kertak Hanyar berlokasi di Jln. A. Yani Km. 10.400 No.29/Sei. Lakum, Kecamatan Kertak Hanyar Kota Banjarmasin yang berstatus diakui pada tahun 1980 (Status Diakui) berdasarkan SK Menteri Agama No. 0206

/ 0 / 1980. SMPN 1 Kertak Hanyar ini letaknya sangat strategis, karena berada di pinggir Jln. A. Yani Km. 10.

DI SMP Negeri 1 Kertak Hanyar terdapat 15 Ruangan Kelas yakni Kelas VII berjumlah 5 Kelas dari Kelas VII A – VII E, Kelas VIII berjumlah 5 Kelas yakni dari Kelas VIII A-VIII E, begitu juga dengan kelas IX dari kelas IXA-IX E.

Untuk menunjang keberhasilan Tenaga Pendidik dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan yang sebenarnya maka SMP Negeri 1 Kertak Hanyar mempunyai Visi misi tertentu yang harus dicapai.

Visi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar : SMP Negeri 1 Kertak Hanyar akan menjadi sekolah yang menghasilkan tamatan berkualitas tinggi berdasarkan imtaq yang kuat, dengan indikator sebagai berikut :

1. Unggul dalam pencapaian nilai UAS / UAS
2. Unggul dalam lomba karya ilmiah
3. Unggul dalam olah raga
4. Unggul dalam a7yuuuu67yktivitas keagamaan
5. Unggul dalam penguasaan keterampilan salah satu bidang tertentu.

Misi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar : Untuk mewujudkan visi tersebut maka sekolah mengemban misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi

Tenaga pengajar atau guru di Sekolah SMP Negeri 1 Kertak Hanyar pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 30 orang dan tenaga administrasi berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi terdapat pada lampiran. Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

1. Keadaan Wali Kelas SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Tabel 4.2 Wali kelas di SMP Negeri Kertak Hanyar, terdapat pada lampiran

No	Kelas	Nama Wali Kelas
1	Kelas VII A	Drs. Aria patrajaya, S. Pd
	Kelas VII B	Hj. Hermawati, S. Pd
	Kelas VII C	Ranty Devi Yanti, S. Pd

	Kelas VII D	Hj. Masniati, S. Pd
	Kelas VII E	Masyitah, S. Pd
2	Kelas VIII A	Gt. M. rum Rizani, S. Hut
	Kelas VIII B	Sri Wartini, S. Pd
	Kelas VIII C	Heldawati, S. Pd
	Kelas VIII D	Drs. H. M. Endang Wahyudi
	Kelas VIII E	Dewi Alfiah, S. Pd
3	Kelas IX A	Yurnan, S. Pd
	Kelas IX B	Kursiah, S. Pd
	Kelas IX C	Basri, S. Pd
	Kelas IX D	Rusdiana, S. Pd
	Kelas IX E	Hj. Antung, S. Pd

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Tabel 4.3 Jumlah beban kerja untuk para guru di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar terdapat pada lampiran. Sumber : Tata Usaha SMP Negeri Kertak Hanyar

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasaran di sekolah SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tergolong bagus, karena bangunan sekolah disana juga tidak terlalu lama di bangun, walaupun ada beberapa kelas yang direnovasi, karena ada beberapa hal yang diperbaiki, misalnya kerusakan pelapon dan kebocoran genting, jadi untuk

sementara siswa dipindahkan ke beberapa tempat yang masih bisa digunakan misalnya saja siswa dipindahkan ke LAB IPA dan Laboratorium bahasa.

Tabel 4.4 sarana dan prasaran SMP Negeri Kertak Hanyar

No	Nama Barang	Unit/Satuan
1	Ruang Kelas VII	5 Buah
	Ruang Kelas VIII	5 Buah
	Ruang Kelas IX	1 Buah
2	Ruang TU	1 Buah
3	Ruang Perpustakaan	1 Buah
4	WC Guru	1 Buah
5	WC Siswa	6 Buah
6	Mushalla	1 Buah
7	Laboratorium IPA	1 Buah
8	Laboratorium Bahasa	1 Buah
9	Lab. Komputer	1 Buah
10	Ruang UKS	1 Buah
11	Ruang Tamu	1 Buah
12	Halaman	1 Buah
13	Lapangan Olahraga	2 Buah
14	Kantin	3 Buah
15	Koperasi	1 Buah

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri Kertak Hanyar

Dari tabel diatas, kelengkapan sarana dan prasarana tergolong lengkap, dengan adanya sarana yang lengkap dapat menunjang kegiatan pembelajaran untuk peserta didik, terutama untuk halaman yang masih bagus sangat erat sekali fungsinya untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, karena hampir semua pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di halaman sekolah.

B. Penyajian Data

Penyajian data berupa uraian hasil penelitian, hasil penelitian dideskripsikan dan disertai kutipan hasil wawancara. Sistematika data diatur dengan menggunakan sistem koding sesuai informasi yang meliputi data tentang jawaban, dari pertanyaan yang diajukan, sebagai contoh:

F1.IW.1 Keterangan : F1 = preposisi 1, IW=nama orang yang diwawancarai, 1=urutan pertanyaan.

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, waktu & tempat, dan sarana.

Preposisi 1:

Sasaran yang diharapkan untuk semua peserta didik dan sasarannya tersebut diharapkan dapat sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa, wawancara dengan guru pembina SMP Negeri 1 Kertak Hanayr sebagai berikut:

Sasaran yang dituju saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, kecuali untuk kegiatan pramuka hanya diwajibkan untuk siswa kelas VII saja sedangkan siswa

kelas VIII dan IX bagi Siswa yang berminat saja yang mengikutinya. (F1. IW 1) (F1. A. 1) (F1. MEW. 1) (F1. N. 1) (F1. R. 1) (F1. J. M. 1).

- a. Sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler di SMP negeri 1 Kertak hanyar disini adalah para siswa-siswa dari kelas VII-IX, kecuali untuk kegiatan pramuka yang diwajibkan mengikuti hanya siswa kelas VII saja, sedangkan untuk kelas VII-IX yang berminat saja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- b. Substansi kegiatan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Preposisi 2:

Wawancara dengan pembina olahraga (basket dan futsal) diharapkan dapat mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga, sebagai berikut:

Yang diajarkan dalam kegiatan olahraga ini sebenarnya sudah diajarkan pada saat jadwal olahraga saat ada jam olahraga saat pelajaran biasa, sedangkan di lapangan langsung kepada latihan rutin yang diajarkan dan dapat mengembangkan bakat siswa. (F1. IW. 2)

- 1). Olahraga (basket dan futsal), belajar tendangan yang baik, dan over bola dengan sesama pemain dll pengarahan mengenai perturan-peraturan yang ada didalam kegiatan olahraga sehingga persiapan mereka untuk mengikuti kegiatan perlombaan tidak canggung lagi dan siap beraksi di lapangan.
- 2) Pembina pramuka adalah Bapak Ahyat, sekaligus sebagai kordinator guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Preposisi 2:

Pramuka merupakan wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi dan melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri, hasil wawancara dengan para pembina adalah sebagai berikut:

Yang diajarkan pada pramuka sama saja dengan sekolah lain, seperti belajar PBB, Pembuatan tali seperti ayam simpul, tali kor, dan juga terkdang mengajarkan dasa dharma, agar siswa-siswi paham akan maksud dasa dharma yang di ajarkan dan dapat menciptakan rasa setia kawan.(F2. A. 2)

Pramuka, substansi kegiatan masalah PBB, cara pembuatan tali menali, belajar membuat tandu, mengasah mental mereka agar siap dalam berbagai hal terutama masalah perkemahan, dengan pramuka siswa-siswa didik untuk cinta dengan alam, dapat berbagi dengan sesama teman. Kesetiaan kawan, sikap menghargai orang lain dan masih banyak hal yang dapat didapatkan di kegiatan pramuka yang siswa-siswa ikuti.

3). Pembina dari kegiatan ekstrakurikuler diharapkan meningkatkan rasa nasionalisme siswa dengan mengenang jasa para Pahlawan terdahulu, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Preposisi 2:

Kegiatan PBB sudah banyak mereka pelajari saat kegiatan Pramuka, terkadang juga ada tambahan dari pembina langsung tapi hal pertama yang ditanamkan adalah sipat percaya diri. (F2. S. 2)

, di kegiatan ini masih ada berkaitan dengan Pramuka yakni masalah PBB, siswa diajarkan untuk menghaergai jasa pahlawan yang terdahulu jadi tidak hanya sekedar mengibarkan bendera saja, tapi para siswa diberi arahan untuk mengenang

perjuangan pahlawan untuk mengibarkan sang saka merah putih, dan mental mereka juga terdidik jadi siap tampil di depan orang banyak.

- 1) Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler PMR diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang akan terjadi disekitar, dengan hasil wawancara kepada pembina sebagai berikut:

Preposisi 1:

Saat kegiatan para siswa masing didampingi, akan tetapi untuk pelatihan lebih kepada para pembina saja. (F1. MEW. 2)

PMR, mereka diarahkan agar bisa memberikan bantuan pertama kepada teman yang misalnya ada sakit yang masih dapat ditangani tanpa bantuan medis, serta para pembina memberikan arahan agar mereka dapat menolong sesama yakni orang-orang disekitar mereka. Mereka menjalankan tugasnya masih dibawah pengawasan para pembina, tak ada materi khusus yang selalu mereka terima karena setiap para siswa bertugas para pembina PMR masih mendampingi, terkadang hanya para pembina yang menerima arahan dari pra Palang Merah Indonesia (PMI).

- 2) Pembina kegiatan karate diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri siswa dan memberi bekal cinta perdamaian serta menghindari adanya penganiyaan, dengan hasil wawancara sebagai berikut

Preposisi 2:

Gerakan merupakan hal utama yang diajarkan, tapi bukan itu saja yang harus ditanamkan akan tetapi sifat bertanggung jawab, dan mau menolong sesama teman serta sifat disiplin yang paling ditegaskan sekali saat latihan berlangsung. (F1. M. 2)

Karate, dalam kegiatan karate siswa diajarkan tentang gerakan-gerakan, jurus yang dipakai tapi menurut pelatih hal tak boleh dilupakan oleh para siswa adalah tentang kedisiplinan, keberanian, cara berpikir cepat, mental dan pengelolaan emosi.

- 6). UKS, berkaitan tentang kebersihan lingkungan sekolah seperti halaman, lingkungan kelas, WC dll. Yang mana hal itu siswa kerjakan masih berada dibawah pengawasan para pembina.

Preposisi 2:

Yang paling utama dalah mengenai kebersihan lingkungan, hal yang poaling kecil adalah lingkungan kelas masing-masing. (F1. R. 2)

Diharapkan dengan adanya usaha kesehatan sekolah lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan para siswa dapat diajarkan hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya

Dalam substansi yang diajarkan harus dfisesuaikan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler agar materi yang diberikan dapat dihami dengan betul oleh para peserta didik serta dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak semata saat berlangsungnya kegiatan saja.

- c. Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta pengorganisasian.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dilaur jam pelajaran biasanya, Bapak Ahyat selaku kordinator dan pembina kegiatan pramuka menjelaskan masalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

Preposisi 3:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan memang ada yang sudah terjadwal akan tetapi ada sebagian yang tidak terjadwal artinya sesuai dengan kesepakatan antara guru pembimbing dan para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kecuali untuk kegiatan pramuka yang waktunya sudah ditentukan oleh pembina. (F1. A. 3)

Tabel 4.5 jadwal kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

No	Nama Kegiatan	Pembimbing	Hari Kegiatan	Jam kegiatan/Keterangan
1	Olahraga : - Futsal - Basket	Imam Wahyudi	- Senin - Rabu - Sabtu	15.00-17.30 WITA
2	Pramuka	Ahyat, S,Pd	Sabtu	15.30-18.00 WITA
3	PMR	Drs. H. M. E. Wahyudin	-	-
4		Supiani	- Jum'at - Rabu	14.30-18.00 WITA
5	UKS	Rusdiana, S.Pd	-	
6	Karate	- Drs. Juniansyah - Misransyah	Senin	16.00-18.00 WITA

Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan Para Pembina Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dapat terlihat bahwa hampir satu minggu hari-hari siswa dimanfaatkan kepada hal positif yang lebih bagus, terutama untuk pengembangan diri mereka jadi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler maka kemampuan, potensi dan minat para siswa dapat dikembangkan dengan bagus.

d. Waktu dan tempat pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan diluar jam pelajaran biasanya, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Preposisi 4:

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar dilaksanakan adalah di sore hari setelah para siswa-siswi pulang sekolah. (F1. IW 4) (F1. A. 4) (F1. MEW. 4) (F1. N. 4) (F1. R. 4) (F1. J. M. 4).

Waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tergantung jadwal dari pembina masing-masing dan untuk tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan di halaman sekolah itu sendiri, kecuali saat hujan untuk kegiatan pramuka dipindahkan kedalam ruangan kelas dan disana diberi materi tentang kepramukaan.

e. Sarana

Sarana merupakan sarana penunjang dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dengan sarana yang bagus maka proses untuk mencapai tujuan sangat mudah.

Preposisi 5:

Sarana yang ada sudah lumayan bagus terutama dalam hal obat-obatan sudah sangat memadai.(F1. MEW. 5)

Sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler disini sudah mulai mendukung, karena dukungan dari pihak sekolah yang lumayan bagus, terutama kegiatan PMR yang selalu didukung oleh pihak sekolah berupa obat-obatan.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, penulis sajikan dalam beberapa poin diantaranya:

Wawancara dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler mengenai latar belakang siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, macam-macam kegiatan ekstrakurikuler serta hambatan cara mengatasinya.

Preposisi 1:

Kebanyakan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini memang murni karena minat walau terkadang ada saran dari para guru pembina juga mereka sendiri untuk terlibat dengan kegiatan ekstrakurikuler. (F2. S. 1)

Hal senada juga ditegaskan oleh Bapak Ahyat selaku pembina kegiatan pramuka adalah sebagai berikut:

Di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar ini siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memang karena minat mereka disana serta terdang para pembina juga memberi saran karena siswa tersebut memiliki bakat dan memang karena hobi mereka disana. (F2. A. 1)

- a. Latar Belakang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- 1). Minat dari siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dengan adanya minat yang bagus untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga bakat dari para siswa dapat tersalurkan.

- 2). Hobby, disamping dari minat siswa itu sendiri ternyata hobby merupakan salah satu latar belakang kenapa para siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka memilih kegiatan ekstrakurikuler yang memang mereka sukai.
- 3). Mengikuti saran dari guru pembina, karena mereka yang menurut para pembina memang berkompeten dan memang memiliki skill terhadap salah satu kegiatan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dari para pembimbing yang kebanyakan yang melatarbelakangi para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah memang karena minat dan keinginan dari siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan yang menurut mereka memang mengasyikkan, dengan para siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat menyalurkan hobby mereka, terutama para siswa yang memang hobby bermain futsal jadi bagi mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibidang futsal. Karena mereka bermain futsal memang kehendak sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun, baik dari guru pembimbing, guru BK ataupun pihak sekolah lainnya, sangat jelas berbeda orang yang mengikuti kegiatan karena paksaan dengan orang yang mengikuti kegiatan karena memang minat dari siswa itu sendiri, mereka bermain bola seakan bermain tanpa ada beban sama sekali, rasa lelah itu ada tapi karena memang murni minat tersendiri rasa lelah serta lelah itu pun tak dihiraukan, seakan semuanya biasa-biasa saja, beda halnya dengan adanya unsur paksaan walaupun yang pertama ikut tapi karena unsur paksaan mereka pertamanya ikut tapi paling sekali dua kali hadir, selanjutnya tidak ikut lagi.

Hal serupa sama juga dengan kegiatan basket kebanyakan mereka mengikuti kegiatan tersebut karena kehendak mereka sendiri, dalam mengikuti kegiatan basket tersebut, walau peserta dikegiatan basket tidak terlalu banyak yang mengikuti tapi mereka yang mengikuti tetap bersemangat.

Sama halnya dengan para siswa yang mengikuti karate awalnya banyak sekali yang ikut tapi secara perlahan mulai mengundurkan diri dari kegiatan yang mereka ikuti, kegiatan karate tidak hanya banyak diminati oleh para siswa laki-laki saja akan tetapi para siswa perempuan juga mengikutinya, kegiatan karate diminati oleh para siswa laki-laki akan tetapi siswa perempuan juga tertarik untuk bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Jumlah siswa yang dulunya 43 orang sekarang, hanya tertinggal 27 orang saja yang aktif, sama seperti kegiatan yang lain memang murni keinginan mereka untuk bergabung dengan kegiatan tersebut, para pihak sekolah hanya membuat programnya saja, akan tetapi untuk masalah keaktifan tergantung dari anak-anak sendiri, mau atau tidaknya mereka mengikuti kegiatan yang sudah disediakan.

Kegiatan PMR juga sangat mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, terutama dalam masalah pengadaan obat-obatan, disana tak pernah kehabisan stok obat-obatan, karena pihak sekolah sangat memperhatikan untuk masalah pengadaan obat-obata, walaupun dari segi penataan ruangan tidak terlalu bagus dalam masalah penataan tapi tempatnya masih bagus untuk digunakan, untuk keanggotaan dari PMR itu sendiri keanggotaan bersifat

pencarian, artinya pihak sekolah yang menentukan, karena di setiap kelas hanya diikuti oleh satu orang saja, yang bisa aktif dalam keanggotaan.

Menurut hasil wawancara dengan pembina PMR disana, untuk keanggotaan juga dilihat dari segi minat, akan tetapi bukan hanya minat saja sebagai tolak ukur penilaian, akan tetapi siswa yang bisa bergabung adalah siswa benar-benar bisa serius dalam menjalankan tugas, dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban mereka, artinya minat, tanggung jawab dan keseriusan sangat berkaitan erat dengan para anggota PMR itu sendiri.

Mungkin berbeda dengan ekstrakurikuler di bidang UKS, dibidang UKS bersifat pengawasan dari pihak pembina UKS, karena untuk keanggotaan UKS semuanya terlibat dalam hal ini, karena berdasarkan hasil wawancara dengan pembina disana menurut beliau minat para siswa terhadap kegiatan UKS sangat minim, mereka mengerjakan kegiatan kebersihan seakan seperti unsur keterpaksaan saja, bukan murni kehendak mereka sendiri, walaupun ada juga siswa yang mengerjakan tugas murni karena rasa ikhlas dan tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan kelas, ruang kelas dan halaman sekolah.

Untuk kegiatan terakhir ini adalah hal yang melatarbelakangi para siswa untuk mengikuti kegiatan ini memang ada yang berdasarkan minat sendiri tapi ada juga memang orang-orang pilihan untuk mengikuti kegiatan dengan cara pemberian motivasi, mungkin jauh beda dengan kegiatan Pramuka yang mungkin bersifat paksaan karena untuk siswa kelas kelas VII wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapi mungkin beda siswa kelas VII dan IX yang ikut memang

karena murni keinginan mereka sebagai lanjutan dari kelas VII kemarin jadi mereka mengikuti memang karena kehendak mereka sendiri mungkin jauh beda dengan siswa kelas VII, Walaupun memang ada karena minat mereka untuk ikut kegiatan pramuka.

3. Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri Kertak Hanyar.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar terdapat 6 bidang kegiatan diantaranya: Olahraga (basket dan futsal), Karate, PMR, UKS, Pramuka, Paskibra.

Preposisi 2:

Kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana berjumlah 6 kegiatan yaitu bidang olahraga (basket dan futsal), bidang pramuka, bidang karate, bidang PMR, bidang . (F2. IW 2) (F2. A. 2) (F2. MEW. 2) (F2. N. 2) (F2. R. 2) (F2. J. M. 2).

Di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar untuk sekarang ada 6 ekstrakurikuler yang ada yakni, PMR, UKS, Paskibra, Olahraga (futsal dan basket), Pramuka dan Karate, dari kegiatan disana ada beberapa pembimbing yang membimbing masing-masing kegiatan tersebut, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Nama pembimbing kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

No	Nama Guru	Bidang Bimbingan
1	Rusdiana, S.Pd	UKS
2	Ahyat, S.Pd	Pramuka
3	Supiani	Paskibra

4	Imam Wahyudi	Olahraga/Senam Pagi
5	Drs. Juniansyah Misransyah	Karate
6	Drs. H. M. E. Wahyudin	PMR

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Disana sangat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar terkoordinir dengan baik, karena para pembina di sana menjalankan tugas mereka dengan sangat optimal, bahkan ada pembina yang tidak hanya terfokus pada anak binaan pada satu bidang yang beliau bina saja akan tetapi beliau juga membantu dan berperan langsung untuk pemberian tambahan untuk kegiatan tersebut, karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembina disana kata beliau saat membina para siswa disana tidak bisa menggunakan unsur paksaan akan tetapi harus menggunakan pendekatan secara perlahan.

Pembinaan kepada para siswa SMP mungkin sangat beda dengan para anak-anak SMA, karena anak SMP biasanya emosinya masih sangat labil jadi saat membina kalau bersifat keras, mungkin bukan hal bagus yang mereka ambil akan tetapi mereka malah berhenti mengikuti kegiatan yang pernah mereka ikuti, jadi pembinaan mereka harus ekstra.

4. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dirasakan pembina pada kegiatan ekstrakurikuler diantaranya permasalahan sarana

dan prsarana, tingkat partisipasi siswa yang rendah, dan krang atau rendahnya perhatian dari para komponen sekolah.

Preposisi 3:

Hambatan yang dialami yang paling mendasar adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mereka merasa terpaksa hadir terutama dalam kegiatan pramuka. (F2. A. 3)

Sebuah hambatan memang selalu ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, hal itu lah yang dinyatakan guru pembimbing di sana tapi tergantung dari sikap kita sendiri dalam menghadapi saja dalam menghadapi.

Hambatana yang biasanya dihadapi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Unsur keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa kegiatan yang memang karena ada unsur keterpaksaan bukan karena kemauan sendiri, kurangnya motivasi mereka untuk ingin mengembangkan kemampuan potensi yang ada mereka miliki, menurut pembina semua hal itu terjadi karena dukungan dari keluarga mereka di Rumah.
- c. Untuk kegiatan olahraga dan karate biasanya kesulitan pertama dirasakan untuk para siswa yang pertama mengikuti latihan, tapi mungkin beda dengan siswa yang sudah sering mengikuti bisa dilatih secara perlahan.
- d. Untuk kegiatan sama juga karena kurangnya minat untuk mengikuti, susah memang mencari siswa yang memang benar-benar mau mengikuti kegiatan tersebut, walaupun pustur tubuh mereka sangat mencukupi untuk mengikuti

anggota tapi keinginan untuk bergabung sama sekali tidak ada, terkadang postur tubuh para siswa yang biasa-biasa saja malah mau mengikuti akan tetapi yang namanya anggota memang harus benar-benar orang-orang khusus yakni tinggi tubuh yang semampai sebagai anggota .

- e. Begitu juga dengan para anggota PMR, walau terkadang mereka sudah mau mengikuti akan tetapi terkadang masih ada yang tidak mengerjakan tugasnya malah melimpahkan tugas dengan teman yang lain.
- f. Seperti halnya dengan para anggota Pramuka kurangnya minat para anak-anak untuk mengikuti, seperti halnya terlihat dari latar belakang mengapa siswa harus ikut kegiatan Pramuka bukan karena kehendak tapi khusus untuk para siswa kelas VII memang harus wajib mengikuti kegiatan Pramuka itu sendiri.

Preposisi 4:

Cara mengatasinya dengan cara pemberian motivasi, terkadang memberi hukuman yang bersifat mendidik kepada para siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menjalin kerjasama dengan guru Bimbingan Konseling. (F2. IW 4) (F2. A. 4) (F2. MEW. 4) (F2. N. 4) (F2. R. 4) (F2. J. M. 4).

Cara para guru pembina ekstrakurikuler untuk mengatasi hambatan yang sedang dialami, diantaranya:

- a. Biasanya biasanya para guru memberikan motivasi kepada para peserta pembinaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki sesungguhnya semua anak memiliki kemampuan yang masing-masing dimiliki oleh semua orang akan tetapi hanya

terkadang mereka tak menggunakan kemampuan potensi yang mereka miliki itu.

- b. Pemberian hukuman yang bersifat mendidik kepada anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi hal yang pertama dilakukan adalah pemberian peringatan juga, bukan tetapi bila tindakan yang dilakukan melebihi dari peringatan yang sudah ada maka berlanjut kepada pemanggilan orang tua, oleh guru BK.
- c. Menjalin kerja sama antara guru BK dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

Tugas Guru BK, tidak hanya masalah konseling individual, bimbingan kelompok, pemberian layanan informasi, akan tetapi peran guru BK sebagai motivator untuk para siswa, begitu peran yang dilaksanakan oleh kedua guru BK disana.

Preposisi 5:

Biasanya saat masuk kelas memotivasi para siswa dengan memberi informasi bahwa pengembangan diri sangat penting. (F2.SN.5)

Beliau mengatakan bahwa biasanya memotivasi para siswa saat beliau masuk kelas, disana beliau menyampaikan berbagai macam hal yang terutamanya adalah masalah pengembangan diri untuk para siswa bahwasanya yang namanya mengembangkan potensi yang dimiliki itu sangat penting perkembangan karir kedepannya agar dapat menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa.

Kemudian hasil wawancara dengan konselor B, sama juga seperti konselor A biasanya beliau memberikan motivasi didalam kelas juga saat masuk kelas, karena untuk di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar untuk mata pelajaran BK memang ada jadwal yakni tiap kelas selama 1 jam pelajaran disetiap kelas. Waktu dalam 1 jam tersebut dimanfaatkan oleh para guru BK seoptimal mungkin untuk memberikan beberapa layanan, seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan karir dan lain-lain.

Jadi di sana dimanfaatkan untuk pemberian motivasi agar siswa-siswa terdorong untuk mengembangkan potensi yang sebenarnya sudah ada pada diri mereka sendiri, menumbuhkembangkan poptensi yang ada dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam bidang pengembangan diri misalnya belajar menyulam, belajar merangkai bunga, dan membuat taplak meja dari barang bekas yakni sedotan, menurut guru BK disana banyak sudah cara yang ditempuh agar para siswa dapat memanfaatkan kegiatan yang ada di sekolah akan tetapi masih banyak juga para siswa yang seakan tidak tertarik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki seakan enggan mengikuti jejak para siswa-siswa yang lain yang selalu aktif ikut dalam kegiatan pengembangan diri.

Preposisi 6:

Penyebab siswa kurang motivasi bukan hanya faktor entern saja akan tetapi juga faktor lingkungan yakni keluarga. (F2. SN. 6)

Menurut guru BK setelah dilakukan pendekatan dan penyelidikan bahwasanya penyebab siswa yang tak termotivasi sama sekali dalam mengembangkan kemampuan dirinya itu bukan hanya semata karena faktor intern

saja akan tetapi juga faktor lingkungan keluarga sendiri yang tak memberi motivasi lanjutan di rumah. Menurut konselor B, ada siswa yang sama sekali kurang perhatian dari orang tuanya padahal siswa tersebut masuk dalam katagore mampu, tapi sifat dari orang tuanya yang seakan hanya tahu membari materi saja tanpa memperhatikan sekolah anaknya.

Padahal masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak didik. Peran orang tua dalam kehidupan anak sangatlah penting, karena dengan adanya orang tua yang berperan aktif dalam perkembangan pendidikan anak sangat menunjang dalam tumbuh kembang dan pola pikir anak itu sendiri.

Untuk itu pendidikan (Orang Tua/Guru) yang menjadi teladan bagi anak didik adalah figur yang memberikan teladan pada saat bertemu atau tidak, serta senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian, orang tua dapat menjadi sumber imitasi dan identifikasi oleh anak. Misalnya, orang tua yang haus ilmu pengetahuan yang senantiasa membaca buku, berperilaku seperti ini secara tidak disadari oleh orang tua dapat meningkatkan minat belajar anaknya.¹

Akan tetapi bukan Cuma masalah kurang motivasi dari diri saja, tapi memang siswa tersebut tidak mempunyai keterampilan sama sekali, hal itu karena memang sifat siswa di kelas yang sangat pasif dan dan tidak ingin membuka diri kepada orang lain.

¹ Moch. Shohib, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkn Disiplin Diri, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998). H. 124

Seandainya orang tua, guru pembina, pihak sekolah dan guru BK dapat bekerja sama dengan baik, maka potensi pengembangan diri siswa dapat berkembang secara bagus.

C. Analisis Data

Berikut ini penulis kemukakan analisis data dari sekian data yang telah disajikan diatas, berdasarkan sistematika penyajian data.

Analisis data dalam hal perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Sasaran kegiatan, substansi Kegiatan, pelaksanaan kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, sarana dan waktu.

a. Sasaran kegiatan

Sasaran merupakan hal penting yang diperhatikan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, langkah awal dalam keberhasilan sebuah kegiatan adalah tepat pada sasaran yang dituju, yakni sesuai dengan minat dan bakat siswa itu sendiri maka tingkat keberhasilan pada proses kegiatan akan semakin bagus.

b. Substansi kegiatan

Materi yang diberikan pada masing-masing pembina kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kegiatan, karena setiap kegiatan mempunyai perbedaan cara melatihnya, sepertihalnya kegiatan olahraga volly dan basket diharapkan dapat selalu siap saat ada perlombaan berlangsung, pramuka diharapkan dapat menciptakan sifat

rasa setia kawan, Paskibra dapat menanamkan sifat percaya diri, PMR menumbuhkan sifat rasa suka menolong sesama teman, karate menanamkan sifat bertanggung jawab dan disiplin yang baik yang memiliki karakter perbedaan tersendiri.

c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Untuk pelaksanaan kegiatan sudah terlaksana, karena memang sudah ada jadwal masing-masing dari setiap kegiatan yang ada, akan tetapi terkadang hanya saja siswanya saja yang tidak memanfaatkan alokasi waktu yang sudah disediakan, alokasi waktunya memang jangan sampai mengganggu waktu pelajaran, karena sesuai dengan arti kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri memang sebuah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, jadi tergantung anak tersebut apakah memanfaatkan waktu yang sudah ada, yakni harus seimbang antara waktu mengikuti kegiatan, dan waktu istirahat setelah pulang sekolah itu sendiri.

d. Waktu dan tempat kegiatan ekstrakurikuler

Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam biasanya, jadwal kegiatan dibuat oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dan disesuaikan dengan pembina lain agar waktu pelaksanaan terencana dengan baik. Tempat pelaksanaan kegiatan lebih sering dilaksanakan di lapangan sekolah walau terkadang bisa saja dilaksanakan di dalam ruangan misalnya karena ada cuaca yang tidak mendukung seperti hujan,

seperti pelaksanaan pramuka di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar yang pernah dilaksanakan di dalam ruangan.

e. Sarana

Sarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam proses kegiatan, memang banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jika sarana yang sudah ada di sekolah sudah bagus maka pelaksanaan kegiatan akan mudah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi latar belakang siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, macam-macam kegiatan ekstrakurikuler, dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan cara mengatasinya adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Bahwasanya minat merupakan langkah awal untuk mengembangkan potensi diri untuk para siswa, karena walaupun bakat dari seorang siswa sangat minim sekali akan tetapi jika dia memang berminat untuk mengembangkan potensi yang minim itu untuk menjadi besar, artinya minatlah wujud awal untuk menumbuhkembangan potensi diri agar menjadi lebih bagus lagi serta dalam perekrutan menggunakan 3 pola yakni minat siswa, disarankan oleh guru dan memang harus wajib mengikuti.

2. Macam-macam kegiatan dari ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 sudah terlaksana dengan bagus, walau tidak keseluruahn di laksanakan seperti kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Kertak hanyar hanya ada 6 bentuk kegiatan yang ada diantaranya bidang Olahraga (Basket dan Futsal), Karate, Pramuka, PMR, .

Padahal jika kita lihat dari segi mamfaat yang bisa dilihat dari kegiatan eksrtrakurikuler itu sendiri merupakan sebuah sarana yang hebat untuk pengembangan diri, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang berguna untuk tumbuh kembang untuk potensi anak itu sendiri agar perkembangan karir selanjutnya lebih bagus, agar nanti saat dia melanjutkan ke sekolah menengah atas tidak canggung lagi beradaptasi dengan keadaan lingkungan baru di sekolah menengah atas nanti.

3. Hambatan dari kegiatan ekstrakurikuler di SMP negeri 1 Kertak Hanyar

Sebuah hambatan bukan salah satu hal itu melemahkan dorongan untuk membantu para siswa-siswa dalam mengembangkan potensi mereka, akan tetapi saat hambatan itu datang disitulah para pembina harus mencari jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang ada, misalnya saja saat siswa berhasil mencapai target yang kita buat sebagai seorang pembina maka disitulah reward berperan, artinya kita harus memberi pujian atau hadiah kepada anak didik kita itu agar dia lebih giat lagi dan siswa-siswa yang lain juga mengikuti tindakan teman yang sudah bagus tadi, sekalipun itu pujian kita juga harus bisa menempatkan sesuai

dengan posisinya jangan sampai berlebih juga, kemudian saat ada sebuah kesalahan dari yang dilakukan sang anak maka yang kita hukum itu adalah perilaku kesalahan dari sang anak itu sendiri agar dia menyadari bahwa apa yang sudah dia lakukan itu memang salah.